



## ABSTRAKSI

Penyakit malaria menjadi momok yang menakutkan bagi semua elemen masyarakat, terlebih bagi orang-orang Eropa yang mulai datang dan mendiami kawasan tropis, Hindia-Belanda. Penelitian ini membahas proses budi daya tanaman kina dan monopoli yang dilakukan Pemerintah Kolonial Belanda terhadap komoditi kina di Hindia-Belanda. Pohon kina merupakan tanaman industri penting. Karena kemampuannya dalam mengobati penyakit malaria, kina memiliki nilai ekonomis yang tinggi sehingga pemerintah kolonial pada akhirnya tergiur untuk memonopoli komoditi ini. Dengan menggunakan metode sejarah, penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan sebuah penjelasan yang deskriptif mengenai kebijakan yang diterapkan Pemerintah Kolonial Belanda dalam upayanya untuk memonopoli komoditi kina, khususnya di Hindia-Belanda sejak pertengahan abad ke-19 hingga awal abad ke-20. Hasil dari penelitian diketahui bahwasannya selama pertengahan abad ke-19 hingga awal abad ke-20, pemerintah Belanda telah mengeluarkan beragam kebijakan untuk memonopoli kina di Hindia-Belanda. Mulai dari pencarian bibit kina, aklimatisasi kina, penelitian tentang kina, hingga akhirnya memperluas perkebunan kina di Hindia-Belanda. Selain itu, pemerintah juga mendirikan Bandoengsche Kininefabriek, mengadakan Perjanjian Kina, mendirikan Serikat Produsen Kina, dan memberlakukan Perjanjian Kina tahun 1939-1948. Pengetahuan sejarah kebijakan dan monopoli kina ini sangat berguna untuk melihat seberapa besar ambisi pemerintah Belanda terkait dengan komoditi kina di Hindia-Belanda.

Kata kunci: Malaria, Kina, Aklimatisasi kina, Perjanjian Kina, Bandoengsche Kininefabriek, Serikat Produsen Kina



## ABSTRACT

Malaria had become a fearsome disease for people living in tropical areas like Netherlands-Indie, particularly for Europeans who came and started to live in. This research examines the process of quinine cultivation in the Netherlands-Indie and the monopoly which was performed by the government of the Netherlands-Indie. The quinine tree was an important commodity. Because of its ability to treat malaria, quinine has high economic value so that the colonial government was finally tempted to monopolize this commodity. Employing a historical method, this research aims to give a descriptive explanation about the policies of the colonial government in their attempt to monopolize the quinine in the Netherlands-Indie since the middle of the 19<sup>th</sup> century until the early of the 20<sup>th</sup> century. This research finds out that during the period, the Netherland government had employed various policies to monopolize the quinine in the Netherlands-Indie. They looked for a suitable quinine seed, acclimatized it, did some researches about quinine, and finally expanded the quinine plantations in the Netherlands-Indie. Besides that, the colonial government also built Bandoengsche Kininefabriek, made the Quinine Agreement, assembled the Union of Quinine Producers, and last but not least, enforced the Quinine Agreement 1939-1948. The historical knowledge about the quinine policies and monopoly is beneficial to examine the ambition of the Netherland government on the quinine.

Keywords: malaria, quinine, the quinine acclimatization, the Quinine Agreement, Bandoengsche Kininefabriek, the Union of the Quinine Producer.